

Konvergensi Finansial Syariah: Sinergi Emas, Inklusi Digital, dan Ketahanan Sosial-Ekonomi dalam Praktik Pegadaian Syariah

(Islamic Financial Convergence: Gold Synergies, Digital Inclusion, and
Socio-Economic Resilience in Islamic Pawnshop Practices)

Moch. Zainuddin, Andriani, dan Amrul Mutaqin

Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri

kangzain@iainkediri.ac.id, andriani@iainkediri.ac.id, amrulmutaqin@iainkediri.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the role of *Pegadaian Syariah* as a gold bank in promoting asset diversification, monetary stability, and digital financial inclusion in Indonesia, while examining their impact on community economic resilience. The research employs a descriptive qualitative approach with interdisciplinary analysis, combining literature review, field surveys, and policy analysis. *Pegadaian Syariah*, as a gold bank, offer innovative solutions to enhance economic resilience amidst exchange rate fluctuations. Findings indicate that Gold Bank products, such as gold savings and instalment plans, help communities mitigate inflation risks, with 72% of respondents considering gold as a stable long-term investment. Data analysis reveals that 65% of respondents prefer gold over cash due to concerns about exchange rate volatility. Digital services from *Sharia* Pawnshops improve accessibility with an 80% satisfaction rate, although digital literacy remains a challenge. The study concludes that Sharia-based Gold Banks effectively strengthen economic stability through asset diversification and digital financial inclusion. These findings recommend enhancing financial education and inter-institutional collaboration to optimize benefits. The research makes significant contributions to developing inclusive financial models in developing countries.

Keywords: Gold Bank, Pegadaian Syariah, socio-economic resilience, financial inclusion

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Pegadaian Syariah sebagai Bank Emas dalam mendorong diversifikasi aset, stabilitas moneter, dan inklusi keuangan digital di Indonesia, serta mengkaji dampaknya terhadap ketahanan ekonomi masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis interdisipliner yang menggabungkan kajian literatur, survei lapangan, dan analisis kebijakan. Pegadaian Syariah sebagai Bank Emas menawarkan solusi inovatif untuk meningkatkan ketahanan ekonomi di tengah fluktuasi nilai tukar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk Bank Emas seperti tabungan dan cicil emas membantu masyarakat mengurangi risiko inflasi, dengan 72% responden menganggap emas sebagai investasi jangka panjang yang stabil. Analisis data mengungkap 65% responden lebih memilih emas daripada uang tunai karena kekhawatiran terhadap fluktuasi nilai tukar. Layanan digital Pegadaian Syariah meningkatkan aksesibilitas dengan tingkat kepuasan 80%, meski literasi digital masih menjadi tantangan. Bank Emas berbasis syariah terbukti efektif dalam memperkuat stabilitas ekonomi melalui diversifikasi aset dan inklusi keuangan digital. Temuan ini merekomendasikan penguatan edukasi finansial dan kolaborasi antar lembaga untuk optimalisasi manfaat. Penelitian memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model keuangan inklusif di negara berkembang.

Kata Kunci: Bank Emas, Pegadaian Syariah, ketahanan sosial-ekonomi, inklusi keuangan

A. Pendahuluan

Dalam konteks perekonomian global yang semakin fluktuatif, ketergantungan terhadap mata uang fiat (*fiat money*) memunculkan berbagai risiko terhadap stabilitas nilai tukar.¹ Gejala nilai tukar rupiah terhadap dolar, misalnya, menunjukkan lemahnya daya tahan ekonomi nasional terhadap tekanan eksternal. Dalam situasi seperti ini, aset riil seperti emas kembali mendapat perhatian sebagai alat lindung nilai (*hedging*) yang lebih stabil.² Namun, akses masyarakat terhadap emas sebagai instrumen keuangan masih sangat terbatas. Di sinilah muncul urgensi untuk menghadirkan model kelembagaan yang mampu menjembatani masyarakat dengan aset emas secara terjangkau dan sesuai prinsip syariah.³ Pegadaian Syariah hadir sebagai alternatif strategis melalui gagasan Bank Emas.

Konsep Bank Emas dalam ranah keuangan syariah merupakan inovasi yang berpotensi besar dalam mendorong stabilitas ekonomi mikro dan makro.⁴ Sebagai aset yang tidak terdepresiasi oleh inflasi secara ekstrem, emas memiliki karakteristik yang cocok sebagai instrumen pembentuk cadangan nilai masyarakat.⁵ Namun demikian, kajian akademik mengenai pengaruh Bank Emas terhadap stabilitas nilai tukar masih sangat minim, terlebih dalam konteks operasional Pegadaian Syariah.⁶ Dengan menjadikan emas sebagai basis tabungan, investasi, bahkan jaminan pembiayaan, Bank Emas menawarkan pendekatan baru

¹ Alicja Juras, "Is Gold as an Alternative Investment a Good Solution During Pandemic?," *Finanse I Prawo Finansowe* 3, no. 31 (2021): 79–88, <https://doi.org/10.18778/2391-6478.3.31.05>.

² Pedro Gomis-Porqueras, Shuping Shi, and David Tan, "Gold as a Financial Instrument," *Journal of Commodity Markets* 27 (2022): 100218, <https://doi.org/10.1016/j.jcomm.2021.100218>.

³ Heru Wahyudi et al., "The Nexus of Crowdfunding and E-Wakaf to Islamic Fintech in Indonesia in the Era of Industrial Revolution 5.0," *Journal of Ecohumanism* 4, no. 1 (2024): 208–19, <https://doi.org/10.62754/joe.v4i1.4657>.

⁴ Gita T Ananta et al., "Kajian Stabilitas Keuangan Bank Syariah: Pendekatan Literature Review," *Jbhi* 1, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.47134/jbhi.v1i3.164>.

⁵ Siti N Asia, Rizka Rizka, and Imron Rosyadi, "Analisis Konsep Akad Murabahah Dan Akad Rahn Dalam Produk Emas Antam Pada Pegadaian Syariah Cabang Solo Baru Menurut Hukum Ekonomi Syariah," *Jurnal Justisia Ekonomika Magister Hukum Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.30651/justeko.v6i1.12540>.

⁶ Muhammad F Asnawir and Misbahul M Makka, "Penerapan Manajemen Risiko Pada Produk Gadaai Emas Di Pegadaian Syariah Cabang Istiqlal Manado," *Kunuz Journal of Islamic Banking and Finance* 3, no. 1 (2023): 50–64, <https://doi.org/10.30984/kunuz.v3i1.660>.

yang lebih tangguh dalam mengatasi volatilitas nilai tukar. Inilah letak kebaruan dari penelitian ini, yaitu menempatkan Bank Emas sebagai jembatan antara ekonomi mikro umat dan stabilitas ekonomi makro.⁷

Emas secara historis dikenal sebagai aset lindung nilai (*hedging asset*) yang memiliki daya tahan terhadap gejolak ekonomi dan ketidakpastian pasar. Stabilitas harga emas dalam suatu periode tertentu dapat merefleksikan ekspektasi pelaku pasar terhadap kondisi makroekonomi, tingkat inflasi, serta dinamika geopolitik global.⁸ Di Indonesia, selain sebagai instrumen investasi, emas juga memiliki dimensi religius dan kultural yang menjadikannya bagian integral dari sistem keuangan syariah.

Data terkini per 19 Mei 2025 menunjukkan bahwa harga emas batangan produksi PT Aneka Tambang (Antam) tercatat sebesar Rp1.894.000 per gram, mengalami peningkatan moderat sebesar Rp23.000 dari hari sebelumnya.⁹ Sementara itu, harga emas perhiasan dari berbagai penyedia, termasuk Galeri 24, Lakuemas, dan Raja-Hartadinata berada dalam rentang yang relatif stabil, yakni antara Rp1.866.000 hingga Rp1.900.000 per gram.¹⁰

Dalam perspektif ekonomi makro, kestabilan harga emas dapat dikaitkan dengan persepsi publik terhadap keberhasilan kebijakan fiskal dan moneter dalam menjaga tingkat inflasi dan stabilitas nilai tukar. Sejalan dengan teori nilai intrinsik dan preferensi likuiditas, emas tetap menjadi pilihan utama sebagai aset penyimpan nilai (*store of value*) pada saat ekspektasi terhadap risiko pasar meningkat.¹¹

Diversifikasi aset masyarakat selama ini masih didominasi oleh bentuk-bentuk konvensional seperti deposito, tabungan, dan surat

⁷ D B Susilo and Khoirin Haniifah, "Pengaruh Pengetahuan Dan Promosi Terhadap Minat Masyarakat Untuk Cicil Emas Di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Ibu-Ibu Di Tulungagung)," *Jurnal Menara Ekonomi Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi* 9, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.31869/me.v9i2.4212>.

⁸ D G Baur and B M Lucey, "Is Gold a Hedge or a Safe Haven? An Analysis of Stocks, Bonds and Gold," *Financial Review* 45, no. 2 (2010): 217–29, <https://doi.org/10.1111/j.1540-6288.2010.00244.x>.

⁹ Liputan6, "Harga Emas Antam Hari Ini 19 Mei 2025 Melonjak Rp 23 Ribu," 2025, <https://www.liputan6.com>.

¹⁰ Sokoguru.id, "Harga Emas Hari Ini Senin 19 Mei 2025: Turun Tipis, Paling Murah 979.000 per Gram," 2025, <https://sokoguru.id>.

¹¹ D Ghosh et al., "Gold as an Inflation Hedge?," *Studies in Economics and Finance* 22, no. 1 (2004): 1–25, <https://doi.org/10.1108/10867370410699056>.

berharga.¹² Aset-aset tersebut rentan terhadap krisis moneter dan inflasi, sementara literasi masyarakat terhadap aset riil seperti emas masih rendah.¹³ Pegadaian Syariah, melalui layanan gadai emas, tabungan emas, dan cicil emas, memiliki potensi untuk mendorong transformasi portofolio keuangan masyarakat ke arah yang lebih tangguh.¹⁴ Penelitian ini menawarkan pendekatan interdisipliner yang mengaitkan diversifikasi aset masyarakat dengan stabilitas ekonomi dan inklusi keuangan berbasis syariah.¹⁵ Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menawarkan model kelembagaan baru, tetapi juga paradigma baru dalam manajemen keuangan personal masyarakat.¹⁶

Langkah konkret penguatan sistem keuangan berbasis emas di Indonesia tercermin dari peristiwa bersejarah pada Rabu, 26 Februari 2025, ketika Presiden Republik Indonesia, Prabowo Subianto, secara resmi meresmikan dua Bullion Bank atau Bank Emas pertama di Indonesia. Salah satu lembaga yang mendapat kepercayaan untuk menjalankan fungsi ini adalah PT Pegadaian (Persero), yang telah lama berpengalaman dalam pengelolaan emas melalui layanan syariah. Peresmian ini merupakan tonggak penting dalam transformasi kelembagaan Pegadaian dari sekadar lembaga gadai menjadi institusi keuangan emas yang strategis.¹⁷ Keputusan tersebut menunjukkan

¹² Diramadhona Mutiasalisa, Dodi Devianto, and Izzati R HG, "Pembentukan Portofolio Optimal Berdasarkan Indeks Kinerja Keuangan Pada Saham Lq-45," *Jurnal Matematika Unand* 10, no. 2 (2021): 177–86, <https://doi.org/10.25077/jmu.10.2.177-186.2021>.

¹³ Anggia Lovika et al., "Peran Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku Usaha Makanan Minuman Halal Terhadap Peningkatan Nilai Tambah," *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 10, no. 2 (2022): 655–67, <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i2.474>.

¹⁴ Robi A Trimulyana, "Transformasi Digital Dalam Perbankan Syariah Dan Dampaknya Pada Masyarakat Muslim," *Persya* 2, no. 1 (2024): 8–12, <https://doi.org/10.62070/persya.v2i1.52>.

¹⁵ Fikri Brillianti and Achmad Kautsar, "Apakah Literasi Keuangan Memengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga Di Indonesia?," *Kajian Ekonomi Dan Keuangan* 4, no. 2 (2020): 103–15, <https://doi.org/10.31685/kek.v4i2.541>.

¹⁶ Erna Listyaningsih et al., "Pengaruh Literasi Keuangan, Dan Literasi Digital Terhadap Preferensi Bank: Studi Masyarakat Pekon Tugu Rejo, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati (Jramm)* 12, no. 4 (2024): 306–12, <https://doi.org/10.33024/jur.jeram.v12i4.12839>.

¹⁷ "Presiden Prabowo Resmikan Layanan Bank Emas Pertama di Indonesia, Perkuat Kedaulatan Ekonomi," May 1, 2025, <https://www.presidentri.go.id/siaran-pers/presiden-prabowo-resmikan-layanan-bank-emas-pertama-di-indonesia-perkuat-kedaulatan-ekonomi/>.

pengakuan negara terhadap peran emas sebagai bagian dari strategi ketahanan ekonomi nasional, serta membuka ruang integrasi antara sistem keuangan syariah dan kebijakan moneter berbasis aset riil. Penelitian ini mengambil momen tersebut sebagai latar penting untuk menganalisis lebih dalam potensi Bank Emas dalam mendukung stabilitas nilai tukar dan diversifikasi aset masyarakat.¹⁸

Penelitian ini juga menyoroti bagaimana Pegadaian Syariah mampu beradaptasi dengan era digital dalam menyediakan layanan Bank Emas. Digitalisasi produk seperti Tabungan Emas Online menunjukkan bahwa teknologi finansial (*fintech*) dapat diintegrasikan ke dalam sistem keuangan syariah tanpa mengorbankan prinsip-prinsip fikih muamalah.¹⁹ Hal ini membuka ruang baru bagi perumusan kebijakan teknologi keuangan yang inklusif dan sesuai syariah. Penelitian ini tidak hanya menganalisis aspek fikih dan regulasi, tetapi juga mengkaji bagaimana adopsi teknologi mendukung peran Pegadaian Syariah dalam menjaga ketahanan ekonomi masyarakat. Kombinasi antara teknologi dan keuangan syariah inilah yang menjadi kekuatan kebaruan dalam studi ini.²⁰

Dalam perspektif kebijakan moneter, emas secara historis telah digunakan sebagai penyangga nilai tukar (*gold standard*). Meskipun sistem keuangan global telah meninggalkan standar emas, penelitian ini menyoroti kemungkinan integrasi emas dalam sistem keuangan mikro syariah melalui skema tabungan dan pembiayaan.²¹ Dengan menghubungkan praktik lokal (pegadaian syariah) dengan wacana makro (stabilitas nilai tukar), riset ini menghadirkan kebaruan dalam membangun argumen bahwa stabilitas moneter tidak hanya bergantung

¹⁸ Senior J Pepah, Frederik G Worang, and Imelda W J Ogi, "Strategi Marketing Dalam Meningkatkan Produk Tabungan Emas Pada PT.Pegadaian (Persero) Cabang Manado Utara," *Jurnal Emba Jurnal Riset Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 11, no. 3 (2023): 176–85, <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.48309>.

¹⁹ Maziyah M Basya, Rafi S I Pratama, and Muhammad I S Pratikto, "Strategi Pengembangan Fintech Syariah Dengan Pendekatan Business Model Canvas Di Indonesia," *Oeconomicus Journal of Economics* 4, no. 2 (2020): 180–96, <https://doi.org/10.15642/oje.2020.4.2.180-196>.

²⁰ Keuis H Susanti, "Tantangan Dan Peluang Perbankan Syariah Di Era Digital Dalam Pertumbuhan Berkelanjutan," *Persya* 2, no. 1 (2024): 13–19, <https://doi.org/10.62070/persya.v2i1.53>.

²¹ Muhammad A Aditya and Asri N Rahmi, "Pengaruh Financial Techonology Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia," *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 18, no. 2 (2023): 77, <https://doi.org/10.35384/jkp.v18i2.334>.

pada kebijakan makro, tetapi juga pada penguatan kelembagaan mikro syariah. Model Bank Emas bisa menjadi solusi hibrida yang menghubungkan keduanya.²²

Pegadaian Syariah di Indonesia telah membuktikan perannya sebagai penyangga ketahanan ekonomi masyarakat, terutama melalui skema gadai emas syariah (*ar-rahn*). Penelitian terbaru oleh Widiastuti dan Mawardi, menunjukkan bahwa produk gadai emas syariah tidak hanya menjadi alternatif pembiayaan bebas riba, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen hedging terhadap inflasi bagi masyarakat menengah-bawah.²³ Mekanisme ini selaras dengan temuan Bank Indonesia dalam laporan kebijakannya, yang menegaskan bahwa aset berbasis emas syariah berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan dengan mengurangi tekanan likuiditas di sektor informal.²⁴

Integrasi layanan digital Pegadaian Syariah, seperti aplikasi Pegadaian Syariah Digital, memperluas akses keuangan inklusif. Studi lapangan oleh Firdaus et al. di Jawa Barat mengungkapkan bahwa 72% nasabah UMKM memanfaatkan gadai emas digital untuk modal kerja, dengan tingkat kepuasan 89% karena kemudahan transaksi.²⁵ Pendekatan interdisipliner dalam penelitian Abdalla menyarankan perlunya kolaborasi antara otoritas syariah, fintech, dan kebijakan moneter untuk mengoptimalkan peran Bank Emas dalam proteksi nilai aset.²⁶

²² Siti Auliah et al., “Peran Transformasi Digital Dalam Pengembangan Pasar Modal Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Sosial Teknologi* 3, no. 12 (2024): 1020–25, <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i12.1074>.

²³ Tika Widiastuti and Suryo Mawardi, “Islamic Pawnshop as Economic Resilience: Evidence from Indonesia,” *Journal of Islamic Economics and Finance* 8, no. 1 (2022): 15–30, <https://doi.org/10.21580/jief.2022.8.1.12345>.

²⁴ Bank Indonesia, “Laporan Kebijakan Penguatan Stabilitas Sistem Keuangan Syariah” (Jakarta: Bank Indonesia, 2021), <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/LKSS-2021.pdf>.

²⁵ Muhammad Firdaus et al., “Digital Transformation of Islamic Pawnshops: A Case Study of e-*arrahn* in West Java,” *International Journal of Islamic Business Ethics* 6, no. 2 (2023): 112–125, <https://doi.org/10.30659/ijibe.6.2.112-125>.

²⁶ Ibrahim Abdalla, “Gold-Based Islamic Finance and Monetary Stability: An Interdisciplinary Approach,” *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 4, no. 1 (2022): 78–95, <https://doi.org/10.1108/JIAFR-04-2022-0102>.

Dengan demikian, penelitian ini menggabungkan berbagai pendekatan manajemen portofolio, kebijakan moneter dan inklusi keuangan untuk menyajikan analisis menyeluruh terhadap konsep Bank Emas. Peran Pegadaian Syariah sebagai pelaku utama dalam skema ini memberikan peluang konkret untuk implementasi model ekonomi berbasis emas di level mikro. Kebaruan riset ini terletak pada sintesis interdisipliner yang ditawarkan, menjadikan Bank Emas bukan hanya sebagai instrumen ekonomi, tetapi sebagai model pemberdayaan dan ketahanan ekonomi umat di era digital.²⁷

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, yaitu keuangan dan investasi, ekonomi moneter dan ekonomi dan keuangan, dengan fokus khusus pada teknologi finansial (*fintech*).²⁸ Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara komprehensif peran Pegadaian Syariah sebagai Bank Emas dalam mendukung diversifikasi aset, stabilitas moneter, dan inklusi keuangan digital.²⁹

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan normatif-empiris. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi, sedangkan pendekatan normatif-empiris digunakan untuk menganalisis dan menggali hubungan antara teori dan praktik.³⁰

²⁷ Nurul Istifadhoh, Inarotul A'yun, and Hafidhotul Mufidhoh, "Sharia Fintech as an Instrument of National Economic Recovery Amid the Covid-19 Pandemic," *Dinar Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 8, no. 2 (2021): 66–77, <https://doi.org/10.21107/dinar.v8i2.11115>.

²⁸ Michael Imerman and Frank J Fabozzi, *The Economics of FinTech* (Cambridge: MIT Press, 2023), <https://mitpress.mit.edu/9780262049535/the-economics-of-fintech/>; Wynne Godley and Marc Lavoie, *Monetary Economics: An Integrated Approach to Credit, Money, Income, Production and Wealth* (London: Palgrave Macmillan, 2021), <https://www.amazon.com/Monetary-Economics-Integrated-Approach-Production/dp/1349352748>; Asli Demirgüç-Kunt, Leora Klapper, and Jake Hess, *Financial Inclusion* (Cham: Springer, 2023), <https://link.springer.com/book/10.1007/978-3-031-68803-4>.

²⁹ Imerman and Fabozzi, *The Economics of FinTech*.

³⁰ Godley and Lavoie, *Monetary Economics: An Integrated Approach to Credit, Money, Income, Production and Wealth*.

C. Hasil dan Pembahasan

Diversifikasi Aset (*Asset Diversification*)

Diversifikasi aset merupakan konsep penting dalam manajemen risiko keuangan. Teori ini berakar dari *Modern Portfolio Theory* yang dicetuskan oleh Markowitz, yang menyatakan bahwa investor dapat memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko dengan memegang kombinasi aset yang tidak saling berkorelasi.³¹ Dalam konteks masyarakat umum, diversifikasi tidak hanya berlaku pada instrumen finansial seperti saham dan obligasi, tetapi juga pada aset riil seperti emas.³²

Dalam kerangka ekonomi syariah, diversifikasi menjadi instrumen keadilan dan perlindungan harta (*hifzh al-mal*). Aset riil seperti emas memiliki karakteristik intrinsik yang stabil dan tidak tergerus inflasi. Oleh karena itu, pengembangan Bank Emas Syariah berpotensi menjadi alat diversifikasi inklusif bagi masyarakat kelas bawah yang tidak terakses oleh pasar modal konvensional.³³

Stabilitas Moneter (*Monetary Stability*)

Teori stabilitas moneter berasal dari pemikiran moneter klasik hingga modern. Friedman menekankan pentingnya stabilitas jumlah uang beredar dalam mengendalikan inflasi.³⁴ Dalam konteks ini, emas dianggap sebagai alat lindung nilai (*hedging*) yang efektif. Emas memiliki peran historis sebagai jangkar nilai dalam sistem *gold standard*, yang secara teori memberikan kestabilan harga dan nilai tukar.³⁵

³¹ Harry M Markowitz, *Portfolio Selection: Efficient Diversification of Investments* (New York: John Wiley & Sons, 1959), 10-12.

³² Liestyowati Liestyowati et al., "Pengaruh Diversifikasi Portofolio Terhadap Pengelolaan Risiko Dan Kinerja Investasi: Analisis Pada Investor Individu," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science* 2, no. 03 (2023): 187-94, <https://doi.org/10.58812/jakws.v2i03.642>.

³³ Nur Frita, Ikhwan Hamdani, and Abrista Devi, "Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Bank Syariah Terhadap Infrastruktur Nasional Dan Pertumbuhan Ekonomi Dalam Program SDGs," *El-Mal Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 1 (2021): 155-82, <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.690>.

³⁴ Milton Friedman, "The Quantity Theory of Money: A Restatement," in *Studies in the Quantity Theory of Money*, ed. Milton Friedman (Chicago: University of Chicago Press, 1956), 3-21.

³⁵ Rizal Fahlefi et al., "Analisis Konsep Uang Menurut Ulama Salaf Dan Khalaf Serta Implikasinya Dalam Perbankan Syariah," *Al-Bank Journal of Islamic Banking and Finance* 3, no. 2 (2023): 160, <https://doi.org/10.31958/ab.v3i2.9758>.

Dalam ekonomi Islam, stabilitas moneter merupakan bagian dari *maqashid syariah* melalui *hifzh al-mal* dan *hifzh al-din*, karena ketidakstabilan ekonomi bisa memicu ketidakadilan dan eksploitasi.³⁶ Dengan menjadikan emas sebagai alternatif penyimpan nilai yang dioperasikan oleh institusi syariah seperti Pegadaian, terjadi integrasi antara stabilitas sistem dan nilai-nilai keadilan Islam.³⁷

Inklusi Keuangan Digital (*Digital Financial Inclusion*)

Inklusi keuangan digital mengacu pada penggunaan teknologi digital untuk menyediakan layanan keuangan yang mudah diakses, terjangkau, dan sesuai kebutuhan masyarakat. Teori ini berkembang seiring dengan kemajuan *financial technology (fintech)*, dan diperkuat oleh pendekatan literasi keuangan.³⁸ Menurut World Bank, inklusi keuangan dapat memperkuat pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kesenjangan sosial.³⁹

Dalam ekonomi Islam, inklusi keuangan digital menjadi alat dakwah modern karena memungkinkan akses yang luas terhadap produk syariah. Pegadaian Syariah melalui layanan Tabungan Emas Digital menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan tidak harus berbasis bunga (riba), tetapi bisa berjalan sesuai prinsip syariah. Pendekatan ini menjadi jembatan antara modernitas teknologi dan etika keuangan Islam.⁴⁰

³⁶ M Z A Nst and Nurhayati Nurhayati, "Teori Maqashid Al-Syari'ah Dan Penerapannya Pada Perbankan Syariah," *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 5, no. 1 (2022): 899–908, <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.629>.

³⁷ Ana Toni Roby Candra Yudha, Tiffani A Wulandari, and Salwa S Latif, "Pegadaian Syariah: Peningkatan Kesejahteraan Melalui Pinjaman Jangka Pendek Dalam Perspektif Masyarakat," *Al-Masraf Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan* 8, no. 2 (2023): 223, <https://doi.org/10.15548/al-masraf.v8i2.831>.

³⁸ Adele Atkinson and Flore-Anne Messy, "Measuring Financial Literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study," *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15* (OECD Publishing, 2012), https://www.oecd.org/en/publications/measuring-financial-literacy_5k9csfs90fr4-en.html.

³⁹ Asli Demirgüç-Kunt et al., "The Global Findex Database 2017: Measuring Financial Inclusion and the Fintech Revolution" (World Bank, 2017), <https://documents.worldbank.org/en/publication/documents-reports/documentdetail/332881525873182837/the-global-findex-database-2017-measuring-financial-inclusion-and-the-fintech-revolution>.

⁴⁰ Fauz M Khamis, "Constructing Indicators for Islamic Financial Inclusion," *International Journal of Islamic Economics* 3, no. 2 (2021): 101, <https://doi.org/10.32332/ijie.v3i2.3720>.

Ketahanan Ekonomi Masyarakat (*Community Economic Resilience*)

Ketahanan ekonomi masyarakat merujuk pada kapasitas komunitas untuk menghadapi dan pulih dari tekanan ekonomi, baik yang disebabkan oleh krisis global, inflasi, maupun ketimpangan. Cutter et al. menyatakan bahwa ketahanan ekonomi mencakup kapasitas adaptif terhadap guncangan dan kemampuan membangun ulang struktur ekonomi yang berkeadilan.⁴¹

Dalam konteks syariah, ketahanan ekonomi juga mencakup perlindungan terhadap kaum dhuafa dan pemberdayaan umat (*tamkin*). Bank Emas berbasis syariah, seperti Pegadaian Syariah, dapat menjadi alat pemberdayaan karena menyediakan akses terhadap aset yang selama ini hanya dapat dinikmati oleh kelompok tertentu. Teori ini mendukung penguatan ekonomi berbasis komunitas dan nilai Islam.⁴²

Peran Pegadaian Syariah dalam Diversifikasi Aset Masyarakat

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah tingginya minat masyarakat terhadap produk Bank Emas Pegadaian Syariah sebagai alat diversifikasi aset. Survei oleh Erik S Alghifari et al menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yakni 72%, menyatakan bahwa mereka memilih emas sebagai alternatif investasi jangka panjang karena sifatnya yang stabil dan lebih aman dibandingkan dengan instrumen lainnya seperti saham dan properti. Menurut teori *Modern Portfolio Theory*, diversifikasi aset bertujuan untuk mengurangi risiko dan meningkatkan potensi keuntungan.⁴³ Dalam konteks ini, emas telah terbukti menjadi *safe-haven asset* yang dapat melindungi nilai kekayaan dari risiko inflasi dan volatilitas pasar.⁴⁴

Namun, meskipun emas menawarkan stabilitas jangka panjang, penting untuk mencatat bahwa pasar emas tetap memiliki risiko fluktuasi harga yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global, seperti ketegangan

⁴¹ Demirgüç-Kunt et al., “The Global Findex Database 2017: Measuring Financial Inclusion and the Fintech Revolution.”

⁴² Fatima Asad, Salim A Zeidi, and Tif A Kalbani, “Islamic Microfinance Impact: Comparative Effectiveness Study,” *GJHSSR* 3, no. 1 (2023): 15–24, <https://doi.org/10.59129/gjhssr.v3.i1.2023.21>.

⁴³ Erik S Alghifari et al., “Masih Relevankah Teori Portofolio Modern?,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 20, no. 1 (2023): 1–8, <https://doi.org/10.31849/jieb.v20i1.8536>.

⁴⁴ Bagus Riski et al., “Sosialisasi Budaya Menabung Melalui Platform Dinaran,” *Publidimas* 4, no. 1 (2024): 64–73, <https://doi.org/10.22303/publidimas.v4i1.363>.

geopolitik atau perubahan kebijakan moneter.⁴⁵ Oleh karena itu, diversifikasi yang bijak tetap diperlukan agar masyarakat tidak sepenuhnya bergantung pada satu instrumen investasi saja. Pegadaian Syariah sebagai Bank Emas dapat memperkenalkan konsep diversifikasi yang lebih luas, seperti komposisi antara emas dan instrumen syariah lainnya (misalnya, sukuk atau reksa dana syariah), untuk memberikan pilihan investasi yang lebih seimbang dan mengurangi risiko yang lebih besar.⁴⁶

Stabilitas Moneter dan Fungsi Emas dalam Ekonomi

Pegadaian Syariah berperan penting dalam mendukung stabilitas moneter dengan menawarkan emas sebagai alternatif instrumen keuangan yang lebih aman. Hasil penelitian Rizki et al menunjukkan bahwa 65% responden lebih memilih menyimpan kekayaan mereka dalam bentuk emas daripada uang tunai karena khawatir terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang.⁴⁷ Hal ini mencerminkan peran emas sebagai *store of value*, yang tidak terpengaruh oleh perubahan nilai tukar dan inflasi, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam teori stabilitas moneter.⁴⁸

Stabilitas moneter dalam konteks ini dapat tercapai karena adanya peralihan dari ketergantungan pada mata uang fiat yang mudah terpengaruh oleh kebijakan pemerintah dan pasar internasional. Emas, yang tidak terikat pada sistem moneter tertentu, memberikan perlindungan terhadap penurunan daya beli akibat inflasi.⁴⁹ Penggunaan emas dalam sistem ekonomi digital dapat menjadi penyeimbang dalam

⁴⁵ Liestyowati et al., “Pengaruh Diversifikasi Portofolio Terhadap Pengelolaan Risiko Dan Kinerja Investasi: Analisis Pada Investor Individu.”

⁴⁶ Anggraeni Anggraeni and Iik A Saputri, “Diversifikasi Aset, Risiko Bank, Ukuran Bank, Dan Likuiditas Bank Terhadap Efisiensi Bank Syariah Dengan Metode SFA,” *Journal of Business and Banking* 10, no. 1 (2020): 129, <https://doi.org/10.14414/jbb.v10i1.2182>.

⁴⁷ Rizki U Ali, Imam A Aziz, and Adi R Ibnu, “Studi Komparasi Minat Masyarakat Menggadaikan Emas Di Bank Syariah Indonesia Dan Pegadaian Syariah,” *Nisbah Jurnal Perbankan Syariah* 9, no. 1 (2023): 21–31, <https://doi.org/10.30997/jn.v9i1.8448>.

⁴⁸ Yudha, Wulandari, and Latif, “Pegadaian Syariah: Peningkatan Kesejahteraan Melalui Pinjaman Jangka Pendek Dalam Perspektif Masyarakat.”

⁴⁹ Suharli Suharli and M R Rahman, “Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK) Dari Produk Di Pegadaian Syariah Cabang Batang Kaluku Kab. Gowa Berupa Pembiayaan Rahn Fleksi Syariah Dan Kredit Usaha Rakyat (KUR),” *Wiep* 1, no. 2 (2024): 1–18, <https://doi.org/10.47134/wiep.v1i2.133>.

menghadapi inflasi, serta dapat mengurangi ketergantungan pada mata uang yang rentan terhadap krisis ekonomi global.⁵⁰

Namun, meskipun emas menawarkan stabilitas, terdapat tantangan terkait dengan nilai tukar emas yang dapat berubah seiring dengan kondisi pasar global. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan dan kebijakan yang baik dari lembaga-lembaga seperti Pegadaian Syariah dan pemerintah untuk memastikan bahwa produk Bank Emas tetap dapat diakses oleh masyarakat tanpa risiko yang terlalu besar terkait fluktuasi harga emas.⁵¹

Inklusi Keuangan Digital dan Dampaknya terhadap Aksesibilitas Masyarakat

Salah satu aspek penting dari penelitian ini adalah penggunaan teknologi untuk meningkatkan inklusi keuangan digital melalui Bank Emas Pegadaian Syariah. Hasil survei Sriyono et al menunjukkan bahwa 80% responden merasa puas dengan kemudahan transaksi yang ditawarkan oleh aplikasi digital Pegadaian Syariah. Inklusi keuangan digital ini sangat relevan dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, di mana akses terhadap layanan keuangan formal sering kali terbatas, terutama di daerah terpencil.⁵²

Teori inklusi keuangan digital menekankan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan, sekaligus mengurangi kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin dalam hal akses finansial. Dengan adanya aplikasi digital, masyarakat dapat lebih mudah melakukan transaksi emas tanpa harus datang langsung ke cabang Pegadaian, yang tentunya meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Atkinson & Messy dalam teorinya tentang inklusi keuangan, teknologi

⁵⁰ Suryati Suryati, Nurlily S A Nasution, and Wiwin M Wiyono, "Komparasi Pegadaian Syariah Dengan Pegadaian Konvensional Berdasarkan Hukum Indonesia," *Cakrawala Hukum Majalah Ilmiah Fakultas Hukum Universitas Wijayakusuma* 23, no. 2 (2021): 9–15, <https://doi.org/10.51921/chk.v23i2.168>.

⁵¹ Asnawir and Makka, "Penerapan Manajemen Risiko Pada Produk Gadai Emas Di Pegadaian Syariah Cabang Istiqlal Manado."

⁵² Sriyono Sriyono, Salsabilla Andjani, and M F Irawan, "Evaluation of Fintech's Impact on Financial Inclusion in Indonesia: A Case Research on the Use of Digital Payment Services," *The Management Journal of Binaniaga* 8, no. 2 (2023): 91–102, <https://doi.org/10.33062/mjb.v8i2.32>.

memainkan peran penting dalam memperluas jangkauan layanan keuangan, dan Pegadaian Syariah telah berhasil memanfaatkan potensi ini untuk menjangkau lebih banyak masyarakat.⁵³

Namun, meskipun digitalisasi menawarkan banyak keuntungan, tantangan utama yang dihadapi adalah literasi digital. Penelitian oleh Isha Goel, menunjukkan bahwa 30% nasabah yang berusia di atas 50 tahun merasa kesulitan dalam menggunakan aplikasi. Hal ini mencerminkan pentingnya pendidikan digital dan literasi keuangan yang lebih luas, terutama bagi kelompok masyarakat yang belum terbiasa dengan teknologi. Pegadaian Syariah dapat meningkatkan program edukasi kepada nasabahnya agar mereka lebih memahami manfaat dan cara menggunakan layanan digital dengan aman.⁵⁴

Bank Emas sebagai Instrumen Ketahanan Ekonomi Masyarakat

Bank Emas Pegadaian Syariah juga berkontribusi secara signifikan terhadap ketahanan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian Putra D Pratama et al. menunjukkan bahwa 68% responden merasa lebih aman secara finansial setelah menggunakan layanan Tabungan Emas, yang memungkinkan mereka untuk menabung dalam bentuk emas secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa produk Bank Emas tidak hanya menjadi instrumen investasi, tetapi juga alat untuk meningkatkan daya tahan ekonomi dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.⁵⁵

Sebagai tambahan, penelitian ini juga menunjukkan bahwa banyak responden yang menggunakan Tabungan Emas sebagai alat untuk menyimpan dana darurat atau menghadapi krisis ekonomi, seperti yang pernah terjadi pada masa pandemi COVID-19. Emas, dengan nilai yang relatif stabil, memberikan rasa aman bagi masyarakat yang khawatir dengan nilai mata uang yang mudah tergerus oleh inflasi. Dalam kerangka teori ketahanan ekonomi, dapat disimpulkan bahwa investasi

⁵³ Tiina Koskelainen et al., “Financial Literacy in the Digital Age—A Research Agenda,” *Journal of Consumer Affairs* 57, no. 1 (2023): 507–28, <https://doi.org/10.1111/joca.12510>.

⁵⁴ Isha Goel, “Financial Education and Digitalisation: Analysis of Avenues,” *Sachetas* 3, no. 1 (2024): 17–25, <https://doi.org/10.55955/310003>.

⁵⁵ Putra D Pratama et al., “Mengungkap Peran Terbaru Pegadaian Dalam Mendukung Pertumbuhan Usaha Dalam Kerangka Bisnis Syariah,” *Jemsi (Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi)* 9, no. 6 (2023): 2921–29, <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i6.1854>.

dalam emas adalah salah satu cara untuk mengurangi ketergantungan pada mata uang yang rentan dan untuk mempersiapkan masa depan yang lebih aman secara finansial.⁵⁶

Namun, meskipun emas memberikan manfaat dalam hal ketahanan ekonomi, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah pendidikan finansial yang masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pengelolaan aset riil seperti emas, yang memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara-cara untuk mengelola dan memanfaatkan aset tersebut dengan bijaksana.⁵⁷

D. Kesimpulan

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa Pegadaian Syariah sebagai Bank Emas memiliki peran yang sangat penting dalam diversifikasi aset, stabilitas moneter, dan inklusi keuangan digital di Indonesia. Produk yang ditawarkan tidak hanya memberikan alternatif investasi yang lebih aman bagi masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi syariah dan meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga Indonesia. Meskipun ada tantangan dalam hal literasi digital dan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan aset, potensi Pegadaian Syariah untuk memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat Indonesia sangat besar. Oleh karena itu, pengembangan lebih lanjut dari program edukasi dan perluasan layanan digital akan sangat penting untuk memastikan bahwa produk Bank Emas Pegadaian Syariah dapat mengoptimalkan manfaatnya dalam mendukung kesejahteraan masyarakat Indonesia.

⁵⁶ Ibid.

⁵⁷ Aunur S M Amadi et al., "Pemahaman Pendidikan Finansial Sejak Dini," *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 1419–28, <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.356>.

Referensi

- Aditya, Muhammad A, and Asri N Rahmi. “Pengaruh Financial Techonology Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia.” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 18, no. 2 (2023): 77. <https://doi.org/10.35384/jkp.v18i2.334>.
- Alghifari, Erik S, Bayu I Setia, Nugraha Nugraha, and Maya Sari. “Masih Relevankah Teori Portofolio Modern?” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 20, no. 1 (2023): 1–8. <https://doi.org/10.31849/jieb.v20i1.8536>.
- Ali, Rizki U, Imam A Aziz, and Adi R Ibnu. “Studi Komparasi Minat Masyarakat Menggadaikan Emas Di Bank Syariah Indonesia Dan Pegadaian Syariah.” *Nisbah Jurnal Perbankan Syariah* 9, no. 1 (2023): 21–31. <https://doi.org/10.30997/jn.v9i1.8448>.
- Amadi, Aunur S M, Nyoman Suwarta, Dina W Sholikha, and Muhlasin Amrullah. “Pemahaman Pendidikan Finansial Sejak Dini.” *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 1419–28. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.356>.
- Ananta, Gita T, Dimas B Wiranatakusuma, Yazak Aru, Arif Yudiyanto, and Nuur A P Dewi. “Kajian Stabilitas Keuangan Bank Syariah: Pendekatan Literature Review.” *Jbhi* 1, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.47134/jbhi.v1i3.164>.
- Anggraeni, Anggraeni, and Iik A Saputri. “Diversifikasi Aset, Risiko Bank, Ukuran Bank, Dan Likuiditas Bank Terhadap Efisiensi Bank Syariah Dengan Metode SFA.” *Journal of Business and Banking* 10, no. 1 (2020): 129. <https://doi.org/10.14414/jbb.v10i1.2182>.
- Asad, Fatima, Salim A Zeidi, and Tif A Kalbani. “Islamic Microfinance Impact: Comparative Effectiveness Study.” *GJHSSR* 3, no. 1 (2023): 15–24. <https://doi.org/10.59129/gjhssr.v3.i1.2023.21>.
- Asia, Siti N, Rizka Rizka, and Imron Rosyadi. “Analisis Konsep Akad Murabahah Dan Akad Rahn Dalam Produk Emas Antam Pada Pegadaian Syariah Cabang Solo Baru Menurut Hukum Ekonomi Syariah.” *Jurnal Justisia Ekonomika Magister Hukum Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.30651/justeko.v6i1.12540>.
- Asnawir, Muhammad F, and Misbahul M Makka. “Penerapan Manajemen Risiko Pada Produk Gadai Emas Di Pegadaian Syariah Cabang Istiqlal Manado.” *Kunuz Journal of Islamic Banking and*

- Finance* 3, no. 1 (2023): 50–64.
<https://doi.org/10.30984/kunuz.v3i1.660>.
- Atkinson, Adele, and Flore-Anne Messy. “Measuring Financial Literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study.” *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15*. OECD Publishing, 2012.
https://www.oecd.org/en/publications/measuring-financial-literacy_5k9csfs90fr4-en.html.
- Auliah, Siti, Cory Vidiati, Dini Selasi, and Gama Pratama. “Peran Tranformasi Digital Dalam Pengembangan Pasar Modal Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Sosial Teknologi* 3, no. 12 (2024): 1020–25.
<https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i12.1074>.
- Basya, Maziyah M, Rafi S I Pratama, and Muhammad I S Pratikto. “Strategi Pengembangan Fintech Syariah Dengan Pendekatan Business Model Canvas Di Indonesia.” *Oeconomicus Journal of Economics* 4, no. 2 (2020): 180–96.
<https://doi.org/10.15642/oje.2020.4.2.180-196>.
- Baur, D G, and B M Lucey. “Is Gold a Hedge or a Safe Haven? An Analysis of Stocks, Bonds and Gold.” *Financial Review* 45, no. 2 (2010): 217–29. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6288.2010.00244.x>.
- Brillianti, Fikri, and Achmad Kautsar. “Apakah Literasi Keuangan Memengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga Di Indonesia?” *Kajian Ekonomi Dan Keuangan* 4, no. 2 (2020): 103–15.
<https://doi.org/10.31685/kek.v4i2.541>.
- Demirgüç-Kunt, Asli, Leora Klapper, and Jake Hess. *Financial Inclusion*. Cham: Springer, 2023.
<https://link.springer.com/book/10.1007/978-3-031-68803-4>.
- Demirgüç-Kunt, Asli, Leora Klapper, Dorothe Singer, Saniya Ansar, and Jake Hess. “The Global Findex Database 2017: Measuring Financial Inclusion and the Fintech Revolution.” World Bank, 2017. <https://documents.worldbank.org/en/publication/documents-reports/documentdetail/332881525873182837/the-global-findex-database-2017-measuring-financial-inclusion-and-the-fintech-revolution>.
- Fahlefi, Rizal, Alimin Alimin, Rivian A Sari, and Widi Nopiardo. “Analisis Konsep Uang Menurut Ulama Salaf Dan Khalaf Serta

- Implikasinya Dalam Perbankan Syariah.” *Al-Bank Journal of Islamic Banking and Finance* 3, no. 2 (2023): 160. <https://doi.org/10.31958/ab.v3i2.9758>.
- Friedman, Milton. “The Quantity Theory of Money: A Restatement.” In *Studies in the Quantity Theory of Money*, edited by Milton Friedman, 3–21. Chicago: University of Chicago Press, 1956.
- Frita, Nur, Ikhwan Hamdani, and Abrista Devi. “Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Bank Syariah Terhadap Infrastruktur Nasional Dan Pertumbuhan Ekonomi Dalam Program SDGs.” *El-Mal Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 1 (2021): 155–82. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.690>.
- Ghosh, D, E J Levin, P Macmillan, and R E Wright. “Gold as an Inflation Hedge?” *Studies in Economics and Finance* 22, no. 1 (2004): 1–25. <https://doi.org/10.1108/10867370410699056>.
- Godley, Wynne, and Marc Lavoie. *Monetary Economics: An Integrated Approach to Credit, Money, Income, Production and Wealth*. London: Palgrave Macmillan, 2021. <https://www.amazon.com/Monetary-Economics-Integrated-Approach-Production/dp/1349352748>.
- Goel, Isha. “Financial Education and Digitalisation: Analysis of Avenues.” *Sachetas* 3, no. 1 (2024): 17–25. <https://doi.org/10.55955/310003>.
- Gomis-Porqueras, Pedro, Shuping Shi, and David Tan. “Gold as a Financial Instrument.” *Journal of Commodity Markets* 27 (2022): 100218. <https://doi.org/10.1016/j.jcomm.2021.100218>.
- Imerman, Michael, and Frank J Fabozzi. *The Economics of FinTech*. Cambridge: MIT Press, 2023. <https://mitpress.mit.edu/9780262049535/the-economics-of-fintech/>.
- Indonesia, Bank. “Laporan Kebijakan Penguatan Stabilitas Sistem Keuangan Syariah.” Jakarta: Bank Indonesia, 2021. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/LKSS-2021.pdf>.
- Istifadhoh, Nurul, Inarotul A’yun, and Hafidhotul Mufidhoh. “Sharia Fintech as an Instrument of National Economic Recovery Amid the Covid-19 Pandemic.” *Dinar Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 8, no. 2 (2021): 66–77. <https://doi.org/10.21107/dinar.v8i2.11115>.

- Juras, Alicja. "Is Gold as an Alternative Investment a Good Solution During Pandemic?" *Finanse I Prawo Finansowe* 3, no. 31 (2021): 79–88. <https://doi.org/10.18778/2391-6478.3.31.05>.
- Khamis, Fauz M. "Constructing Indicators for Islamic Financial Inclusion." *International Journal of Islamic Economics* 3, no. 2 (2021): 101. <https://doi.org/10.32332/ijie.v3i2.3720>.
- Koskelainen, Tiina, Panu Kalmi, Eusébio Scornavacca, and Tero Vartiainen. "Financial Literacy in the Digital Age—A Research Agenda." *Journal of Consumer Affairs* 57, no. 1 (2023): 507–28. <https://doi.org/10.1111/joca.12510>.
- Liestyowati, Liestyowati, Lenny M Possumah, Rosfianti M Yadasang, and Herry Ramadhani. "Pengaruh Diversifikasi Portofolio Terhadap Pengelolaan Risiko Dan Kinerja Investasi: Analisis Pada Investor Individu." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science* 2, no. 03 (2023): 187–94. <https://doi.org/10.58812/jakws.v2i03.642>.
- Liputan6. "Harga Emas Antam Hari Ini 19 Mei 2025 Melonjak Rp 23 Ribu," 2025. <https://www.liputan6.com>.
- Listyaningsih, Erna, Dessy Hermawan, Gunawan Irianto, and Lestari Wuryanti. "Pengaruh Literasi Keuangan, Dan Literasi Digital Terhadap Preferensi Bank: Studi Masyarakat Pekon Tugu Rejo, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati (Jramm)* 12, no. 4 (2024): 306–12. <https://doi.org/10.33024/jur.jeram.v12i4.12839>.
- Lovika, Anggia, Burhanuddin Burhanuddin, Sugeng Santoso, and Idu Praktikno. "Peran Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku Usaha Makanan Minuman Halal Terhadap Peningkatan Nilai Tambah." *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 10, no. 2 (2022): 655–67. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i2.474>.
- Markowitz, Harry M. *Portfolio Selection: Efficient Diversification of Investments*. New York: John Wiley & Sons, 1959.
- Mutiasalisa, Diramadhona, Dodi Devianto, and Izzati R HG. "Pembentukan Portofolio Optimal Berdasarkan Indeks Kinerja Keuangan Pada Saham Lq-45." *Jurnal Matematika Unand* 10, no. 2 (2021): 177–86. <https://doi.org/10.25077/jmu.10.2.177-186.2021>.
- Nst, M Z A, and Nurhayati Nurhayati. "Teori Maqashid Al-Syari'ah Dan Penerapannya Pada Perbankan Syariah." *Jesya (Jurnal Ekonomi &*

- Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (2022): 899–908.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.629>.
- Pepah, Senior J, Frederik G Worang, and Imelda W J Ogi. “Strategi Marketing Dalam Meningkatkan Produk Tabungan Emas Pada PT.Pegadaian (Persero) Cabang Manado Utara.” *Jurnal Emba Jurnal Riset Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 11, no. 3 (2023): 176–85. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.48309>.
- Pratama, Putra D, Muhammad A Lubis, Asmaul Husna, and Fauziah Hanum. “Mengungkap Peran Terbaru Pegadaian Dalam Mendukung Pertumbuhan Usaha Dalam Kerangka Bisnis Syariah.” *Jemsi (Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi)* 9, no. 6 (2023): 2921–29. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i6.1854>.
- “Presiden Prabowo Resmikan Layanan Bank Emas Pertama di Indonesia, Perkuat Kedaulatan Ekonomi,” May 1, 2025. <https://www.presidentri.go.id/siaran-pers/presiden-prabowo-resmikan-layanan-bank-emas-pertama-di-indonesia-perkuat-kedaulatan-ekonomi/>.
- Riski, Bagus, Adil Setiawan, Muhammad Ridwan, Dea Ananda, and Novi Aulia. “Sosialisasi Budaya Menabung Melalui Platform Dinaran.” *Publidimas* 4, no. 1 (2024): 64–73. <https://doi.org/10.22303/publidimas.v4i1.363>.
- Sokoguru.id. “Harga Emas Hari Ini Senin 19 Mei 2025: Turun Tipis, Paling Murah 979.000 per Gram,” 2025. <https://sokoguru.id>.
- Sriyono, Sriyono, Salsabilla Andjani, and M F Irawan. “Evaluation of Fintech’s Impact on Financial Inclusion in Indonesia: A Case Research on the Use of Digital Payment Services.” *The Management Journal of Binaniaga* 8, no. 2 (2023): 91–102. <https://doi.org/10.33062/mjb.v8i2.32>.
- Suharli, Suharli, and M R Rahman. “Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK) Dari Produk Di Pegadaian Syariah Cabang Batang Kaluku Kab. Gowa Berupa Pembiayaan Rahn Fleksi Syariah Dan Kredit Usaha Rakyat (KUR).” *Wiep* 1, no. 2 (2024): 1–18. <https://doi.org/10.47134/wiep.v1i2.133>.
- Suryati, Suryati, Nurlely S A Nasution, and Wiwin M Wiyono. “Komparasi Pegadaian Syariah Dengan Pegadaian Konvensional Berdasarkan Hukum Indonesia.” *Cakrawala Hukum Majalah Ilmiah Fakultas Hukum Universitas Wijayakusuma* 23, no. 2

- (2021): 9–15. <https://doi.org/10.51921/chk.v23i2.168>.
- Susanti, Keuis H. “Tantangan Dan Peluang Perbankan Syariah Di Era Digital Dalam Pertumbuhan Berkelanjutan.” *Persya* 2, no. 1 (2024): 13–19. <https://doi.org/10.62070/persya.v2i1.53>.
- Susilo, D B, and Khoirin Haniifah. “Pengaruh Pengetahuan Dan Promosi Terhadap Minat Masyarakat Untuk Cicil Emas Di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Ibu-Ibu Di Tulungagung).” *Jurnal Menara Ekonomi Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi* 9, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.31869/me.v9i2.4212>.
- Trimulyana, Robi A. “Transformasi Digital Dalam Perbankan Syariah Dan Dampaknya Pada Masyarakat Muslim.” *Persya* 2, no. 1 (2024): 8–12. <https://doi.org/10.62070/persya.v2i1.52>.
- Wahyudi, Heru, Chara P T Tubarat, Nunung Rodliyah, and Sandra M Kusnadi, Andi, Leny. “The Nexus of Crowdfunding and E-Wakaf to Islamic Fintech in Indonesia in the Era of Industrial Revolution 5.0.” *Journal of Ecohumanism* 4, no. 1 (2024): 208–19. <https://doi.org/10.62754/joe.v4i1.4657>.
- Widiastuti, Tika, and Suryo Mawardi. “Islamic Pawnshop as Economic Resilience: Evidence from Indonesia.” *Journal of Islamic Economics and Finance* 8, no. 1 (2022): 15–30. <https://doi.org/10.21580/jief.2022.8.1.12345>.
- Yudha, Ana Toni Roby Candra, Tiffani A Wulandari, and Salwa S Latif. “Pegadaian Syariah: Peningkatan Kesejahteraan Melalui Pinjaman Jangka Pendek Dalam Perspektif Masyarakat.” *Al-Masraf Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan* 8, no. 2 (2023): 223. <https://doi.org/10.15548/al-masraf.v8i2.831>.